

ABSTRAK

Pembangunan pada dasarnya adalah sebuah transformasi atau perubahan struktur kota. Perkembangan kota sangat dipengaruhi oleh perubahan fisik, ekonomi, sosial, dan bahkan pengaruh dari kebijakan para pemimpinnya. Pelestarian kawasan kota kadang berbenturan dengan pembangunan yang lebih mementingkan pertumbuhan ekonomi yang berakibat kurangnya perhatian terhadap kelestarian bangunan atau kawasan cagar budaya dan bahkan rusak atau hilangnya bukti sejarah digantikan dengan bangunan atau kawasan baru yang lebih bernilai komersial. Keberadaan fisik dari kawasan bersejarah akan ikut menentukan dan memberikan identitas yang khas bagi suatu kota sehingga kawasan historis tersebut memberikan penanda atau identitas kota yang memiliki karakter spesifik pada kota yang menjadi pembeda tampilan dengan kota lain.

Kota Magelang memiliki perjalanan sejarah sebagai kota militer karena merupakan “Kota Garnizun” yang dibangun pada masa kolonial Belanda. Setelah masa kemerdekaan sampai sekarang, Kota Magelang masih berfungsi sebagai kota militer dengan adanya kawasan-kawasan militer yaitu salah satunya Kawasan RINDAM IV/Diponegoro yang masih eksis difungsikan untuk hankam dan tempat pendidikan militer. Kawasan RINDAM IV/Diponegoro memiliki potensi pelestarian namun **bagaimana partisipasi stakeholder dalam pelestarian kawasan dapat menjaga identitas Kota Magelang sebagai kota militer.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji seberapa besar partisipasi *stakeholder* dalam pelestarian kawasan. Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut maka dilakukan analisis potensi pelestarian kawasan, analisis penerapan manajemen aset, serta analisis bentuk dan tingkat partisipasi *stakeholder*.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan distribusi frekuensi sesuai dengan tujuan dan sasaran penelitian yang ingin dicapai yaitu mengetahui seberapa besar partisipasi *stakeholder* dalam pelestarian kawasan. Sebagai alat bantu analisis digunakan program SPSS.

Dari hasil analisis didapatkan potensi kawasan memiliki nilai pelestarian tinggi yang masuk dalam kategori cagar budaya. Dilihat dari pengelolaan kawasan telah menunjukkan dukungannya dalam upaya pelestarian dengan melaksanakan kedelapan tahapan manajemen aset. Dari karakteristik *stakeholder* berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian pada tahap perencanaan pelestarian, pelaksanaan pelestarian dan tahap pemeliharaan memiliki kontribusi yang beragam sesuai dengan kewenangan dan kemampuannya. Dilihat dari adanya pembagian kewenangan antara TNI AD dan Pemerintah Kota Magelang telah terjadi koordinasi yang baik dimana keduanya melaksanakan fungsi dan tugasnya masing-masing yang mendukung upaya pelestarian.

Tingginya tingkat partisipasi *stakeholder* dalam pelestarian Kawasan RINDAM IV/Diponegoro Kota Magelang menjadi elemen yang potensial dalam upaya pelestarian kawasan bersejarah. Adanya sinergi yang lebih baik antara TNI, Pemerintah Daerah, pengelola dan pengguna kawasan bersejarah, pemerhati pelestarian serta masyarakat pada umumnya akan mendukung upaya pelestarian yang berkelanjutan. Serta upaya pelestarian yang diharapkan adalah dapat meningkatkan nilai manfaat untuk generasi saat ini juga untuk generasi-generasi selanjutnya.

Kata Kunci : Pelestarian Kawasan Bersejarah, Partisipasi Stakeholder, Kawasan Militer.